

PERILAKU PENGGUNAAN MINUMAN KERAS PADA USIA REMAJA DI DESA MAMAHAK TEBOQ KABUPATEN MAHAKAM ULU

Deovianus Libertus Juk¹

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan perilaku penggunaan minuman keras pada usia remaja di Desa Mamahak Teboq Kabupaten Mahakam Ulu. Metode penelitian ini yaitu pada jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian yaitu kebutuhan, expectancy, minat, dorongan, lingkungan dan imbalan. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik penelitian lapangan yang terdiri dari observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan kepustakaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku remaja mengkonsumsi minuman keras hampir tiap hari dilakukan dengan membeli di warung terdekat dengan tempat tinggal, perilaku tersebut agar bisa meningkatkan percaya diri. Perilaku remaja mengkonsumsi minuman keras tidak didasari expectancy untuk terlihat menarik bagi lawan jenis, tetapi lebih pada menghilangkan masalah yang dihadapi. Perilaku remaja mengkonsumsi minuman keras didasari minat untuk lebih semangat berpesta. Perilaku remaja mengkonsumsi minuman keras didasari dorongan berupa rasa ingin tahu, media, ajakan teman dan masalah yang dihadapi. Perilaku remaja mengkonsumsi minuman keras didasari faktor lingkungan. Banyaknya remaja yang mengkonsumsi minuman keras berdasarkan faktor eksternal yaitu karena banyak anak usia sekolah yang putus sekolah dan masih banyak warung-warung yang menjual minuman keras secara bebas sehingga memudahkan remaja mendapatkan minuman keras. Perilaku remaja mengkonsumsi minuman keras didasari faktor imbalan yaitu ikut-ikutan teman agar ditemani atau tidak diejek

Kata Kunci: *Perilaku, Minuman Keras, Remaja.*

Pendahuluan

Masa remaja ditandai dengan adanya semangat untuk berpetualangan, mencari pengalaman-pengalaman baru dengan mencoba hal-hal baru, terutama yang menegangkan. Remaja juga ingin menunjukkan bahwa dirinya sudah dewasa dengan melepaskan diri dari otoritas orangtuanya dan membentuk identitas diri. Perkembangan pada remaja meliputi perkembangan fisik maupun psikis. Perubahan fisik ditunjukkan pada badan makin panjang dan tinggi, mulai berfungsi alat-alat reproduksi. Perubahan psikis berkaitan dengan gangguan emosi dan

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: deo_juk@gmail.com

gangguan perilaku sebagai akibat dari tekanan-tekanan yang dialami remaja. Jika tidak di waspadai, perubahan-perubahan psikis yang terjadi pada remaja akan berdampak negatif yaitu menyelesaikan masalah dengan mengkonsumsi minuman keras.

Kebiasaan mengkonsumsi minuman keras dapat terjadi karena sikap orang tua yang membiarkan anaknya bergaul bebas, merupakan hal yang fatal bagi pergaulan remaja, hal ini berdampak pada kontrol perilaku bagi pergaulan remaja, terhadap perilaku yang dilakukan oleh remaja. Sebaliknya sikap orang tua yang terlalu mengekang juga tidak bagus karena hal ini akan berdampak pada pemikiran remaja. Oleh karena itu sebagai orang tua harus memahami berbagai kesulitan yang dihadapi. Dampak negatif minuman keras apabila dikonsumsi adalah gangguan sosial di masyarakat, remaja yang sudah ketergantungan minuman keras dapat berperilaku anti sosial seperti acuh, apatis, mudah marah, dan suka berkelahi. Penyakit sosial ini merupakan bentuk tingkah laku yang tidak sesuai, melanggar norma umum, adat istiadat, hukum formal dan suka mengikuti kemauan sendiri.

Berdasarkan survei pendahuluan di Desa Mamahak Teboq Kabupaten Mahakam Ulu, diketahui terdapat minuman keras yang diperbolehkan dikonsumsi bagi suku Dayak yaitu dikenal dengan nama Burak (Tuak), yang mana minuman ini biasa disajikan oleh penduduk yang punya acara pada pesta perkawinan. Minuman ini disajikan bagi suku Dayak bukan hanya minuman keras yang digunakan untuk mabuk-mabukkan tetapi bernilai sakral dan mempererat rasa persaudaraan baik buat orang yang baru dikenal maupun yang sudah lama kenal.

Wawancara awal yang dilakukan penulis dengan remaja yang sering mengkonsumsi minuman keras selain Burak di Desa Mamahak Teboq, diketahui penyebab dominan mereka mengkonsumsi minuman keras yaitu faktor keluarga dan pengetahuan. Terdapat remaja yang mengemukakan faktor keluarga yang dialami berupa konflik perpisahan orang tua (cerai), kekerasan dalam rumah tangga dan kurangnya pengawasan orang tua. Selain itu, terdapat remaja yang mengemukakan kurang mengetahui resiko mengkonsumsi minuman keras, sehingga coba-coba mengkonsumsi minuman keras.

Wawancara awal dengan Kepala Adat di Desa Mamahak Teboq mengemukakan bahwa terdapat remaja yang sering mengkonsumsi minuman keras dikarenakan kurangnya pengawasan. Namun dari wawancara dengan pihak Keamanan Desa dan Kepolisian di Desa Mamahak Teboq mengemukakan bahwa memang terdapat remaja sering mengkonsumsi minuman keras, padahal selama ini selalu dilarang dan ditangkap jika meresahkan desa, tapi tetap saja masih ada yang mabuk-mabukkan.

Dampak minuman keras telah terbukti menjadi penyebab dari berbagai penyakit. Dari penyakit yang sederhana sampai yang sangat berbahaya seperti liver akan merusak jaringan hati gangguan penyerapan zat makanan dan

mengakibatkan kurang gizi, meningkatkan tekanan darah membuat denyut jantung menjadi tidak normal. Terhadap otak bisa mengakibatkan hilangnya pengendalian diri, membuat sempoyongan, mengganggu kemampuan berbicara, menurunkan kemampuan intelektual, mengakibatkan hilangnya ingatan dan merusak jaringan saraf. Kerusakan urat saraf juga berhubungan dengan sakit radang kantong perut dan pengerasan pada bagian hati.

Berdasarkan dampak minuman keras tersebut penulis ingin melihat lebih mendalam penyebab perilaku penggunaan minuman keras pada remaja, sehingga dapat membantu remaja dalam menanggulangi permasalahan yang dialaminya tanpa perlu dilampiasikan dengan mengkonsumsi minuman keras yang berbahaya bagi kesehatan. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Perilaku Penggunaan Minuman Keras Pada Usia Remaja Di Desa Mamahak Teboq Kabupaten Mahakam Ulu”.

Kerangka Dasar Teori

Teori Differential Association (Teori Asosiasi Diferensial)

Teori asosiasi diferensial atau *differential association* atau dengan nama lain perilaku menyimpang. Terkait dengan penyimpangan perilaku remaja, teori "*Differential Association*" yang dikembangkan oleh Sutherland dalam Atmasasmita (2009:13) didasarkan pada arti penting proses belajar.

Perilaku

Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas manusia, baik dapat diamati secara langsung maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar. Dimana perilaku terdiri dari persepsi (*perception*), respon terpimpin (*guided resposns*), mekanisme (*mechanisme*), adaptasi (*adaptation*) (Notoatmodjo, 2007:5). Perilaku adalah setiap cara reaksi atau respon manusia atau makhluk hidup terhadap lingkungannya. Dengan kata lain, perilaku adalah aksi, reaksi terhadap rangsangan.

Perilaku Menyimpang

Kartono (2007:93) mengatakan perilaku menyimpang remaja disebut pula sebagai anak cacat sosial. Mereka menderita saat mental artinya perilaku remaja tersebut menyimpang dari aturan atau norma yang berlaku di dalam suatu masyarakat tertentu, yang disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat, sehingga perilaku mereka dinilai oleh masyarakat sebagai suatu kelainan dan disebut “menyimpang” Tentang normal tidaknya perilaku remaja. Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat disebut deviasi (*deviation*) sedangkan pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan ini disebut dengan devian (*deviant*).

Willis (2005:89) mengemukakan perilaku menyimpang remaja ialah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Perubahan masyarakat (*social hange*) yang demikian cepat, menyebabkan pengaruh orang tua, sekolah dan agama menjadi tertinggal di belakang.

Remaja

Masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Istilah “Remaja” berasal dari bahasa latin “*Adolescere*” yang berarti remaja. Abercrombie (2010:18) menyebutkan bahwa remaja adalah masa muda suatu tahap dalam manusia yang biasanya di mulai puber sampai masa dewasa. Jhon Pieget dalam Lapu (2010:21) mengungkapkan masa remaja adalah usia saat individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia saat anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkat yang sama.

Ali dkk (2009:13) mengemukakan masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Remaja sering kali didefinisikan sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12 – 15 tahun = masa remaja awal, 15 – 18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18 – 21 tahun = masa remaja akhir.

Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja atau *juvenile delinquency* ialah perilaku jahat/dursila, atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang (Sarwono, 2010:6). *Juvenile* berasal dari bahasa Latin *juvenilis*, artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. *Deliquent* berasal dari kata latin *delinquere* yang berarti terabaikan, mengabaikan; yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, asosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, peneror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dursila, dan lain-lain. Menurut Dr. Kusmanto dalam Willis (2008:89) *juvenile delinquency* atau kenakalan anak dan remaja ialah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang

dianggap sebagai *acceptable* dan baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku di suatu masyarakat yang berkebudayaan.

Dari beberapa definisi diketahui bahwa kenakalan remaja itu ialah tindak perbuatan sebahagian para remajayang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri. Apabila tindakan yang sama dilakukan oleh orang dewasa, hal itu disebut kejahatan (kriminal), seperti membunuh, merampok, memperkosa, menodong, dan lain-lain, tindakan-tindakan tersebut dapat dituntut di “meja hijau”, dan jika si pelaku ternyata bersalah maka ia akan dijatuhi hukuman sesuai dengan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana. Tetapi apabila tindakan yang melawan hukum itu dilakukan oleh anak-anak dan remaja yang usianya dibawah enam belas tahun, maka kepada anak tersebut tidak dikenakan hukuman seperti orang dewasa.

Minuman Keras

Darmawan (2010:13) mengemukakan minuman keras adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran. Di berbagai negara, penjualan minuman keras dibatasi ke sejumlah kalangan saja, umumnya orang-orang yang telah melewati batas usia tertentu. Minuman keras telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari perjalanan panjang peradaban manusia. Bangsa Mesir kuno percaya bahwa bouza, sejenis bir, merupakan penemuan Dewi Osiris dan merupakan makanan sekaligus minuman. Anggur juga ditemukan oleh bangsa Mesir kuno dan dipergunakan untuk perayaan atau upacara keagamaan dan sekaligus sebagai obat. Dalam perkembangan selanjutnya, anggur dianggap sebagai minuman kaum ningrat (aristocrat) dan bir adalah minuman rakyat jelata (masses). Di negara Indonesia juga dijumpai banyak minuman tradisional yang mengandung alkohol seperti tuak, arak dan lainnya. Setelah melalui perjalanan sejarah yang amat panjang barulah pada paruh pertengahan abad 18 para dokter di Inggris menemukan adanya efek buruk alkohol terhadap kesehatan. Penemuan ini akhirnya melahirkan suatu peraturan mengenai penggunaan minuman keras sebagai Gin Act tahun 1751.

Desa

Dalam pembangunan nasional, desa memegang peranan yang sangat penting, sebab desa merupakan struktur pemerintahan terendah dari sistem pemerintahan Indonesia. Pengertian desa dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pada Pasal 1 Ayat 1 disebutkan desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang

diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan desa merupakan suatu kesatuan hukum dimana bermukim suatu masyarakat yang berkuasa dan masyarakat tersebut mengadakan pemerintah sendiri atau suatu daerah yang letaknya jauh dari keramaian kota, yang dihuni sekelompok masyarakat dimana sebagian besar mata pencahariannya sebagai petani sedangkan secara administratif desa adalah yang terdiri dari satu atau lebih atau dusun di gabungkan hingga menjadi suatu daerah yang berdiri sendiri atau berhak mengatur rumah tangga sendiri (otonomi).

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode dengan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian seseorang, pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Adapun fokus penelitian mengenai perilaku penggunaan minuman keras pada usia remaja di Desa Mamahak Teboq Kabupaten Mahakam Ulu, dengan indikator:

1. Kebutuhan (*need*) remaja mengkonsumsi minuman keras agar percaya diri.
2. *Expectancy* yaitu remaja mengkonsumsi minuman keras agar lebih berani dengan lawan jenis atau disukai lawan jenis.
3. Minat yaitu remaja mengkonsumsi minuman keras agar lebih bersemangat berpesta.
4. Dorongan yaitu remaja mengkonsumsi minuman keras agar berani dalam perkelahian.
5. Lingkungan yaitu remaja mengkonsumsi minuman keras karena semua teman-teman yang tinggal dekat dengan rumah mengkonsumsi minuman keras.
6. Imbalan yaitu remaja mengkonsumsi minuman keras agar diakui di dalam kelompok teman sebaya.

Hasil Penelitian

Kebutuhan

Banyak remaja di Desa Mamahk Teboq yang mengkonsumsi minuman keras, pada awalnya bernilai sakral dan mempererat rasa persaudaraan baik buat orang yang baru dikenal maupun yang sudah lama saling mengenal. Biasanya diselenggarakan di acara pesta perkawinan atau acara adat lainnya, minuman keras yang dikonsumsi berupa Burak (Tuak). Namun saat ini, banyak remaja mengkonsumsi bukan kepada menghormati adat istiadat akan tetapi lebih kepada salah pergaulan atau perilaku yang menyimpang. Namun masih kurangnya

pengawasan dari pemerintah seperti razia, menyebabkan banyak remaja di Desa Mamahak Teboq Kabupaten Mahakam Ulu mudah mendapatkan atau membeli minuman diwarung-warung. Selama ini kondisi dilapangan jika terdapat remaja yang mabuk-mabukkan biasanya ketua RT atau kepala adat menegur agar remaja tersebut berhenti, akan tetapi teguran tersebut hanya diikuti hari itu saja, namun hari selanjutnya dilakukan kembali.

Minuman keras terbagi menjadi 3 golongan A berkadar alkohol 1% - 5% (bir), golongan B berkadar alkohol 5%- 20% (*anggur, wine, martini*), golongan C berkadar alkohol 20% - 50% (*brandy, whiskey, vodka, tkw, manson houes, jhony walker, kamput*). Alasan remaja memiliki rasa ketertarikan terhadap minuman-minuman keras yaitu hanya ikut-ikutan teman, adanya kesempatan dan tersedianya minuman-minuman tersebut dan rasa setia kawan.

Jika di lihat dari segi kesehatan, minuman keras juga sangat berdampak pada kesehatan diri seseorang. Alkohol yang masuk ke dalam tubuh dapat menyebabkan iritasi saluran pencernaan seperti lambung dan usus sehingga dapat menimbulkan pendarahan. Lambung yang terluka dapat menimbulkan penyakit mag sedangkan usus yang berlubang akan menyebabkan terganggunya penyerapan makanan sehingga bada menjadi kurus. Minuman beralkohol juga banyak mengandung gula dan itu sangat berbahaya bagi kesehatan. Disebutkan bahwa tambahan gula sukrosa dan fruktosa pada minuman kemasan cukup tinggi. Pemanis yang digunakan sangat berbahaya bagi kesehatan, apalagi jika gula tersebut dicampurkan dalam alkohol.

Seseorang yang mengkonsumsi minuman keras tidak semuanya dikatakan sebagai pecandu alkohol, karena peminum sendiri memiliki berbagai tingkatan. Kalau hanya sekali dua kali minum, maka belum bisa di katakan sebagai pecandu. Umumnya kalau di kalangan pelajar, mengkonsumsi minuman keras cenderung karena pergaulan dan sekedar ikut-ikutan teman, jadi kebanyakan dari mereka masih dalam tahap coba-coba, belum sepenuhnya menjadi pecandu alkohol.

Mengkonsumsi minuman keras adalah salah satu bentuk penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial yang terjadi di kalangan remaja tidak akan begitu saja muncul apabila tidak ada faktor penarik atau faktor pendorong. Faktor penarik berada di luar diri seseorang, sedangkan faktor pendorong berasal dari dalam diri atau keluarga yang memungkinkan seseorang untuk melakukan penyimpangan tersebut.

Penyimpangan-penyimpangan tersebut terjadi akibat sosialisasi yang tidak sempurna baik pergaulan di masyarakat maupun kehidupan di dalam keluarga yang dianggapnya tidak memuaskan. Sehingga anak mencari pelarian di luar rumah dengan mencari teman yang dapat memberikan perlindungan dan pengakuan akan keberadaan dirinya. Pada penyimpangan yang dilakukan melalui minuman keras, biasanya seseorang tidak akan langsung melakukannya, akan tetapi diajak oleh teman sekelompoknya untuk mencoba lebih dahulu untuk

membuktikan bahwa mereka telah menjadi orang dewasa, lama kelamaan seseorang akan mendapatkan pengakuan dari kelompoknya dan menjadi bagian dari kelompok tersebut.

Expectancy

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan-perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain itu masa remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk ke dalam pribadi remaja yang sedang tumbuh.

Setiap orang tua mempunyai gaya pengasuhan yang berbeda satu sama lain. Gaya pengasuhan akan berpengaruh pada perkembangan sosial dan kepribadian anak. Pola pengasuhan merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orangtua dan anak. Pola pengasuhan tertentu dalam keluarga akan memberi pengaruh terhadap kepribadian anak. Tiga tipe pengasuhan yang dikaitkan dengan aspek-aspek yang berbeda dalam tingkah laku sosial anak yaitu demokratis, otoriter, dan permisif. Pola asuh demokratis adalah salah satu gaya pengasuhan yang memperlihatkan pengawasan ekstra ketat terhadap tingkah laku anak-anak, tetapi mereka juga responsif, menghargai dan menghormati perasaan serta mengikutsertakan anak dalam pengambilan keputusan. Pengasuhan otoriter adalah gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orangtua. Pengasuhan permisif dapat dibedakan menjadi dua yaitu *permissive indulgent* dimana orangtua sangat terlibat dalam kehidupan anak tetapi menetapkan sedikit batas/kendali atas mereka dan juga *permissive indifferent* yaitu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak.

Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh (tanpa adanya pengaruh dari orang lain), misalnya mengkonsumsi minuman keras agar lebih bersemangat berpesta. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perilaku remaja mengkonsumsi minuman keras didasari minat untuk lebih semangat berpesta. Sikap tokoh masyarakat melihat banyaknya remaja yang mengkonsumsi minuman keras berdasarkan pengaruh kebudayaan yaitu remaja yang perilaku negatif dengan mengkonsumsi minuman keras bukan dipengaruhi kebudayaan di Desa Mamahak Teboq yang mayoritas

suku dayak. Dimana acara adat Suku Dayak sifatnya hanya sedikit yang dikonsumsi berupa tuak dan lebih pada penghormatan, sedangkan disini remaja yang biasa mabuk-mabukan di pos ronda atau ditempat mereka kumpul yang lebih kepada faktor perilaku yang menyimpang akibat salahnya pengawasan orang tua. Jadi kalau budaya adat dayak dilakukan hanya sewaktu-waktu tidak setiap hari.

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Kebudayaan sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai *superorganic*. Kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual, dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat. Kebudayaan juga merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku, dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Adapun adat kebudayaan yang diwariskan pada generasi selanjutnya pasti melewati proses belajar, dengan demikian kebudayaan selalu diteruskan dari waktu ke waktu. Maka pada hal ini selanjutnya akan kita kupas mengenai hubungan antara kebudayaan dan pendidikan secara lebih terperinci, sekaligus akan dikaji beberapa masalah pokok yang perlu diperhatikan terkait kemajuan proses pendidikan yang dikaitkan dengan kebudayaan. Kebudayaan dan pendidikan sebelum kita menyelami lebih dalam mengenai kebudayaan, kaitannya dengan pendidikan. Maka tidak ada salahnya terlebih dahulu kita mengenal beberapa nilai dasar dalam kebudayaan, diantaranya:

Dorongan

Dorongan dalam hal ini dapat berupa dorongan untuk bertanggungjawab atau dorongan menghindari kegagalan, misalnya mengkonsumsi minuman keras agar berani dalam perkelahian. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perilaku remaja mengkonsumsi minuman keras didasari dorongan berupa rasa ingin tahu, media, ajakan teman dan masalah yang dihadapi. Sikap tokoh masyarakat melihat banyaknya remaja yang mengkonsumsi minuman keras berdasarkan pengaruh media yaitu remaja yang perilaku negatif dengan mengkonsumsi minuman keras dapat dipengaruhi oleh media, karena media sekarang sudah sangat berkembang tidak seperti dulu hanya televisi dan koran, sekarang banyak yang dapat dilihat dari media sosial meliputi facebook,

instagram, youtube dan lain sebagainya. Dari media sosial tersebut, hal yang negatif sampai hal yang positif ada disajikan, sehingga tergantung remaja menyikapi ia mudah terpengaruh atau tidak, kalau terpengaruh kepada hal yang positif itu baik, tapi jika tidak tentu berdampak negatif seperti mengkonsumsi minuman keras.

Media massa adalah salah satu unsur yang sangat penting di tengah masyarakat. Melalui media massa banyak hal yang dapat dilakukan, mulai dari menyampaikan informasi penting sampai dengan membentuk opini tertentu terhadap suatu realitas. Salah satu teori misalnya menyebutkan bahwa media massa menjadi alat hegemoni pemerintah kepada masyarakat. Walaupun terdengar ekstrem, dan agaknya tidak terjadi di semua tempat, namun media massa tetap memberikan pengaruh yang penting bagi masyarakat. Mengetahui pengaruh media massa terhadap masyarakat penting untuk dilakukan karena dengan demikian masyarakat akan lebih waspada, tidak mudah percaya, dan senantiasa melakukan verifikasi terhadap berita-berita yang mereka terima dari media massa baik swasta ataupun pemerintah.

Lingkungan

Manusia menjalani kehidupan bersama dengan manusia lain. Manusia memerlukan adanya kerukunan sehingga diperlukan suatu pedoman yang dapat mengaturnya. Pedoman tersebut dapat berupa aturan tertulis ataupun pedoman yang berdasarkan agama-agama yang dianut setiap warga masyarakat. Setiap agama mengatur hubungan antar manusia yang juga mengatur hubungan manusia dengan Tuhan sehingga agama merupakan pedoman hidup yang kekal.

Kehidupan manusia di seluruh dunia pada umumnya menghendaki adanya kerukunan dan kedamaian satu sama lain. Agar penganut agama satu sama lain dapat saling menghargai, dan saling menghormati dalam pergaulan hidup sampai akhir zaman, di antara mereka diperlukan adanya upaya saling mengenal; serta adanya tanggapan pikiran, sikap, dan perilaku masing-masing, baik tentang latar belakang yang berbeda maupun antar agama dan budaya masing-masing.

Sebagai sebuah lembaga sosial, agama berarti sistem keyakinan dan praktik keagamaan yang penting dari masyarakat, yang telah dibakukan dan dirumuskan serta dianut secara luas dan dipandang sebagai sesuatu yang diperlukan dan benar. Asosiasi agama merupakan kelompok orang yang terorganisasi, yang secara bersama-sama menganut keyakinan dan menjalankan praktik suatu agama.

Sebagaimana lembaga-lembaga lainnya, agama juga memiliki fungsi atau peran. Peran lembaga agama di bidang sosial adalah sebagai penentu, agama menciptakan suatu ikatan bersama, baik di antara anggota-anggota beberapa masyarakat maupun dalam kewajiban-kewajiban sosial yang membantu mempersatukan mereka. Peran agama sebagai sosialisasi individu akan tampak secara nyata pada saat individu tumbuh menjadi dewasa. Pada saat itu, individu

memerlukan suatu sistem nilai sebagai tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan berfungsi sebagai tujuan akhir pengembangan kepribadiannya. Pendidikan agama merupakan tanggung jawab dari orangtua untuk mengenalkan, memberikan contoh, dan menanamkan ajaran-ajaran moral kepada anak-anaknya. Agama mengajarkan bahwa hidup adalah untuk memperoleh keselamatan sebagai tujuan utamanya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, anak harus diajarkan dan diberikan contoh untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan perintah-Nya.

Adapun lembaga pendidikan adalah tempat transfer ilmu pengetahuan dan budaya (peradaban). Melalui praktik pendidikan, peserta didik diajak untuk memahami bagaimana sejarah atau pengalaman budaya dapat ditransformasi dalam zaman kehidupan yang akan mereka alami serta mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan dan tuntutan yang ada di dalamnya. Dengan demikian, makna pengetahuan dan kebudayaan sering kali dipaksakan untuk dikombinasikan karena adanya pengaruh zaman terhadap pengetahuan jika ditransformasikan.

Oleh karena itu pendidikan bertujuan mempersiapkan masyarakat baru yang lebih ideal, yaitu masyarakat yang mengerti hak dan kewajiban dan berperan aktif dalam proses pembangunan bangsa. Esensi dari tujuan pendidikan nasional adalah proses menumbuhkan bentuk budaya keilmuan, sosial, ekonomi, dan politik yang lebih baik dalam perspektif tertentu harus mengacu pada masa depan yang jelas. Melalui kegiatan pendidikan, gambaran tentang masyarakat yang ideal itu dituangkan dalam alam pikiran peserta didik sehingga terjadi proses pembentukan dan perpindahan budaya. Pemikiran ini mengandung makna bahwa lembaga pendidikan sebagai tempat pembelajaran manusia memiliki fungsi sosial (agen perubahan di masyarakat).

Imbalan

Imbalan, setiap manusia membutuhkan penghargaan dari orang lain. Penghargaan adalah unsur vital dalam membangun motivasi, misalnya mengkonsumsi minuman keras agar diakui di dalam kelompok teman sebaya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perilaku remaja mengkonsumsi minuman keras didasari faktor imbalan yaitu ingin memperoleh kesenangan dan kenikmatan, yang mana dilakukan karena ikut-ikutan teman agar ditemani atau tidak diejek. Sikap tokoh masyarakat melihat banyaknya remaja yang mengkonsumsi minuman keras berdasarkan pengaruh emosional yaitu kurangnya kendali terhadap diri, ingin terlihat keren dan ingin menghilangkan permasalahan sesat melalui mengkonsumsi minuman keras, yang mana remaja merupakan usia yang masih rentan mengalami emosi yang cukup tinggi, sehingga faktor emosional turut mempengaruhi remaja dalam mengkonsumsi minuman keras, dimana saat mengalami masalah remaja terkadang kurang bisa mengontrolnya akibatnya

dilampiasikan dengan mabuk-mabukkan karena minuman keras yang mudah didapatkan di warung-warung, sehingga banyak remaja yang mengkonsumsi minuman keras di Desa Mamahak Teboq.

Persepsi tokoh masyarakat melihat banyaknya remaja yang mengkonsumsi minuman keras berdasarkan faktor internal yaitu motivasi remaja dalam penggunaan alkohol yang bersifat *eksperimental*, dimana kondisi penggunaan alkohol pada tahap awal yang disebabkan rasa ingin tahu dari seseorang (remaja). Sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya, remaja selalu ingin mencari pengalaman baru atau sering juga dikatakan taraf coba-coba, termasuk juga mencoba menggunakan alkohol. Selain itu, remaja termotivasi dalam mengkonsumsi alkohol karena ajakan teman saat kumpul-kumpul bersama, saat kumpul-kumpul mereka mencari hal yang dapat dilakukan seru-seruan dan tidak emmandang dampaknya yang mereka lakukan ya mengkonsumsi alkohol tadi. Terdapat juga remaja yang mengkonsumsi alkohol dengan tujuan tertentu secara individual, hal itu sebagai pemenuhan kebutuhan seseorang yang harus dipenuhi. Seringkali penggunaan ini merupakan cara untuk melarikan diri dari masalah, konflik, stress dan frustrasi.

Biasanya dorongan-dorongan untuk kelakuan itu untuk tidak tetap dalam bentuknya yang asli itu, akan tetapi menjadi berubah dan tersusun sehingga terjadilah apa yang dinamakan emosi. Emosi-emosi itu terbentuk dari pengalaman yang berulang kali dengan obyek-obyek emosi itu sendiri. Setiap orang dapat menafsirkan kesadarannya dengan berbagai kegiatan, misalnya menafsirkan kesadarannya secara teistik dan mengatakan, meskipun pengalaman itu tidak menutup kemungkinan untuk dijelaskan secara berbeda. Sejumlah orang akan menolak penafsiran tersebut berdasarkan pengalaman yang kontradiktif.

RUU Larangan Minuman Beralkohol, demikian resminya. Sampai saat ini masih dibahas di panitia khusus DPR. Rapat terakhir pada Rabu 17 Januari 2018, membahas jadwal rapat dengan pemerintah di masa sidang ini. Pansus ini dibentuk sejak 2015 lalu. Masa kerja Pansus RUU Larangan Minuman Beralkohol diperpanjang karena memang ada poin krusial yang belum menemukan titik temu di antara fraksi-fraksi di parlemen. Point krusial tersebut salah satunya terkait dengan penamaan judul RUU apakah menggunakan nomenklatur "larangan" minuman beralkohol, "pengendalian dan pengawasan" minuman beralkohol serta tanpa embel-embel dua nomenklatur tersebut. Dimana di Desa Mamahaq Teboq penjualan minuman keras tidak dilarang, sebab pada budaya tertentu minuman beralkohol menjadi bagian dari upacara adat, atau alasan lain untuk kepentingan wisatawan asing saat berkunjung di tempat-tempat pariwisata.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa remaja mabuk-mabukkan karena termotivasi oleh beban pikiran dan rasa frustrasi yang selama ini mereka rasakan. Oleh karena itu mereka mencari pelarian dengan cara mabuk. Bagi mereka mabuk adalah cara untuk menyelesaikan dan menghilangkan masalah dan beban pikiran.

Dari aspek penyebab, faktor dominan yang menyebabkan perilaku mabuk-mabukan mereka adalah faktor lingkungan dan pergaulannya yang kurangnya pengawasan dan pembinaan walaupun ada permasalahan lain yang juga bisa dikatakan sebagai penyebab awal misalnya masalah yang berhubungan dengan keluarga. Mengenai dampak yang ditimbulkan, perilaku mereka ini berdampak pada kondisi psikologis yaitu cenderung untuk ingin mengkonsumsi minuman keras secara terus menerus (kecanduan), kondisi fisik yaitu berhubungan dengan kondisi kesehatannya, dan pada lingkungan sekitarnya yaitu hal-hal yang berkaitan dengan respon dari lingkungan keluarganya, kelompok dan masyarakat sekitarnya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. **Kebutuhan**
Perilaku remaja mengkonsumsi minuman keras agar bisa meningkatkan percaya diri dalam menjalani kehidupan, dimana mereka beranggapan dengan mengkonsumsi minuman keras mereka dapat terlihat lebih disegani oleh orang lain.
2. ***Expectancy***
Perilaku remaja mengkonsumsi minuman keras tidak didasari *expectancy* untuk terlihat menarik bagi lawan jenis, tetapi lebih pada menghilangkan masalah yang dihadapi. Harapannya agar terlepas dari beban permasalahan yang dihadapi.
3. **Minat**
Perilaku remaja mengkonsumsi minuman keras didasari minat untuk lebih semangat berpesta, hal ini akibat perilaku sosial yang lingkungan kurang memberikan pendidikan tentang perilaku baik dan kurang baik.
4. **Dorongan**
Perilaku remaja mengkonsumsi minuman keras didasari dorongan berupa rasa ingin tahu, media, ajakan teman dan takut dimusuhi. Hal ini dikarenakan teman sebaya yang mengajak membuat penasaran ingin mencoba juga mengkonsumsi minuman keras.
5. **Lingkungan**
Perilaku remaja mengkonsumsi minuman keras didasari faktor lingkungan. Banyaknya remaja yang mengkonsumsi minuman keras berdasarkan faktor eksternal yaitu karena banyak anak usia sekolah yang putus sekolah dan masih banyak warung-warung yang menjual minuman keras secara bebas sehingga memudahkan remaja mendapatkan minuman keras.
6. **Imbalan**
Perilaku remaja mengkonsumsi minuman keras didasari faktor imbalan yaitu ikut-ikutan teman agar ditemani atau tidak diejek.

Saran

1. Sebaiknya orang tua memberikan pendidikan dan pengertian kepada remaja mengenai perilaku sosial yang baik dan kurang baik.
2. Sebaiknya pemerintah Desa Mamahak Teboq Kabupaten Mahakam Ulu menanggulangi perilaku menyimpang berupa mengkonsumsi minuman keras dengan melakukan pembinaan, pencegahan dan tindakan tegas.
 - a. Pembinaan dapat dilakukan dengan penyuluhan terhadap semua lapisan masyarakat baik secara langsung, pendidikan masyarakat, seminar, ceramah, diskusi, memasang spanduk berisi ajakan menghindari konsumsi minuman keras, maupun melalui media cetak, media sosial ataupun elektronik serta memasang baliho di sekitar Desa Mamahak Teboq berupa dilarang adanya kegiatan melanggar norma dan aturan.
 - b. Pencegahan yaitu pemerintah bekerja sama dengan pihak terkait seperti Satpol PP dan kepolisian melakukan pengawasan dengan melakukan patroli, razia di tempat-tempat yang dianggap rawan terjadinya mabuk-mabukkan baik secara rutin ataupun yang bersifat operasi mendadak.
 - c. Penindakan yaitu pemerintah bekerja sama dengan pihak terkait seperti kepolisian menindak tegas segala tindakan yang melanggar hukum termasuk mengkonsumsi minuman keras.
3. Remaja yang mengkonsumsi minuman keras sebagian besar merupakan pelajar, sehingga diperlukan pembinaan dari sekolah melalui pendidikan formal untuk memberikan pengetahuan tentang menghindari dan mengatasi perilaku menyimpang.
4. Sebaiknya masyarakat, orang tua atau keluarga, pendidik dan aparat keamanan diharapkan melakukan kontrol terhadap remaja, karena lingkungan pergaulan sangat mempengaruhi kebiasaan minum-minuman keras di kalangan remaja. Bagi remaja, diharapkan lebih selektif dalam memilih teman dan kelompok serta harus dapat bersikap dan berani mengatakan “tidak” atas ajakan atau paksaan teman dan kelompok, dalam hal ini perilaku minum-minuman keras.

Daftar Pustaka

- Abercrombie, Nicholas. 2010. *Kamus Sosiologi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Ali, M dkk. 2009. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Bungin, B. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Prenadamedia. Jakarta.
- Huda, Muhammad Badrul. 2012. *Jenis-Jenis Perilaku Menyimpang*. <http://d-tigris.blogspot.co.id/2012/02/jenis-jenis-perilaku-menyimpang.html>. Diakses tanggal 23 Mei 2016.
- Lapu, Yuven Merdiaris. 2010. *Kenakalan Remaja*. http://sabdaspaces.com/kenakalan_remaja.

- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Rahardjo, A. 2012. *Analisis Tata Ruang Pembangunan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sarianggraini. 2010. *Perilaku Menyimpang*. <https://sarianggrainni.wordpress.com/2010/11/29/12/>. Diakses tanggal 23 Mei 2016.
- Sarwono. S.W. 2010. *Psikologi Remaja*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2008. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukma. 2012. *Sosiologi*. <http://sukma-stc.blogspot.co.id/2012/05/sifat-sifat-perilaku-menyimpang.html>.
- Sutopo, H.B. 2011. *Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Widyastuti. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Fitra Maya. Yogyakarta.
- Willis, Sofyan S. 2008. *Remaja dan Masalahnya*. Alfabeta. Bandung.

Dokumen-dokumen:

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.